

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Keterampilan Membaca Permulaan

a. Keterampilan Membaca

Membaca sebagai suatu kegiatan (dengan tujuan) mengidentifikasi, menafsirkan, dan menilai konsep-konsep yang berkaitan dengan pengetahuan atau beban mental. Hal ini merupakan proses rumit yang dipengaruhi oleh dipengaruhi oleh hal-hal seperti perkembangan bahasa dan pengetahuan sebelumnya seseorang., kemampuan berpikir, dan sikap terhadap bacaan (Farida, 2005).

Membaca adalah proses interaktif yang membantu dalam menguraikan dan mengenali makna yang terkandung dalam teks. Selain itu disebutkan bahwa membaca merupakan suatu prosedur yang dilakukan pembaca untuk memahami isi tulisan penulis. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa membaca digambarkan sebagai proses memahami pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca (Sumadyo, 2011).

Proses yang melibatkan mental dan aktivitas fisik disebut membaca. Aktivitas fisik yang dilakukan saat proses membaca yaitu menggerakkan mata sepanjang baris dan tulisan dalam teks bacaan (Nuriadi, 2008). Seseorang dapat memperoleh pemahaman yang utuh dan maksimal merupakan aktivitas mental yang dijamin ketika kita

melaksanakan kegiatan membaca. Membaca melibatkan lebih dari sekedar menggerakkan pandangan tetapi lebih jauh dari itu, yakni aktifitas berfikir untuk memahami tulisan demi tulisan.

Membaca adalah kemampuan yang kompleks. Selain sekedar membaca simbol-simbol tertulis, pembaca juga berupaya untuk memahami tulisan tersebut (Harjasujana & Damaianti, 2003). Suatu proses tindakan yang dilakukan pembaca yang berlangsung melalui tahapan-tahapan yang mengarah pada suatu tujuan disebut membaca (Bahri, 2014). Berdasarkan uraian di atas, membaca dapat diartikan sebagai aktivitas mental dan fisik di mana seseorang membaca untuk tujuan memperoleh dan mempelajari informasi.

b. Keterampilan Membaca Permulaan

Setiap siswa harus memiliki, menguasai, dan menyempurnakan keterampilan membaca permulaan (Dalman, 2017). Pada fase membaca permulaan, siswa diperkenalkan dengan setiap huruf alfabet, mulai dari A hingga Z. Setelah itu, mereka mempelajari bunyi huruf dan melafalkannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulyanti & Cahyani (2018) bahwa proses mengidentifikasi lambang bunyi bahasa dan mengubahnya menjadi bunyi bahasa yang bermakna merupakan bagian dari membaca permulaan.

Muammar (2020) menguraikan bahwa dikelas rendah atau kelas satu sampai tiga sekolah dasar adalah saat yang tepat untuk memberikan dan melakukan kegiatan pembelajaran membaca

permulaan. Sebelum melanjutkan ke pemahaman membaca atau membaca tingkat lanjut, siswa di kelas rendah ini menerima kegiatan pembelajaran mengenai kelancaran membaca. Membaca permulaan dimulai di taman kanak-kanak dan berlanjut hingga tahun-tahun awal sekolah dasar. Pada saat siswa mencapai kelas dua sekolah dasar, siswa telah mulai mempelajari dan menguasai kosakata dan mampu membaca serta menulisnya.

Nafiah (2018) menjelaskan bahwa kegiatan belajar membaca siswa harus fokus pada peningkatan kemampuan dasar membaca, seperti mencocokkan huruf dengan suara dan mempelajari cara menggerakkan mata saat membaca suatu bacaan. Seperti belajar menghubungkan huruf dengan suara dan cara mengalihkan pandangan saat membaca.

Berdasarkan teori-teori di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa sesuai dengan penjelasan sebelumnya, salah satu keterampilan membaca yang diajarkan kepada siswa adalah membaca permulaan. Dalam kegiatan belajar membaca permulaan pada tahap ini akan diajarkan dan dikenalkan dengan huruf.

c. Indikator Keterampilan Membaca Permulaan

Indikator membaca permulaan adalah sebagai berikut, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini.: Siswa mampu mengenal bunyi huruf dari awal nama benda disekelilingnya, menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai huruf atau bunyi

yang sama, membaca dan menulis nama sendiri, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, serta memahami makna kata dalam cerita. Sedangkan menurut (Muffidah, 2019) menguraikan 4 indikator kemampuan membaca permulaan yaitu mengucapkan lambang-lambang huruf, mengucapkan bunyi-bunyi huruf dari nama-nama dikenal, melafalkan hubungan antara bunyi-bunyi dan bentuk-bentuk huruf yang ditampilkan, serta menyusun huruf-huruf dalam susunan pembentuk kata yang sederhana.

Latifah (2018) menjelaskan bahwa indikator dari kemampuan membaca permulaan yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang familiar bagi siswa, mengenal bunyi huruf, pengetahuan awalan huruf, pengetahuan membedakan huruf, mengenali suara-suara hewandisekitarnya, mengenali bunyi yang ditimbulkan oleh benda-benda di dekatnya membaca suku kata, membentuk kata dari suku kata, membaca kata, menghubungkan kata dengan gambar

Menurut (Suleman et al., 2021) Berikut ini adalah indikator bahwa seorang siswa mulai membaca: Penempatan tanda baca (membaca dengan memperhatikan tanda tanya, tanda seru, koma, dan tanda baca), Berbicara dengan jelas berarti tidak gagap saat membaca dengan suara keras, pengucapan (variasi dalam cara pengucapan bunyi bahasa), Tekanan kalimat baik keras maupun lembut yang dipengaruhi oleh nada suara. Sedangkan menurut (Ganarsih et al., 2022) menyebutkan indikator membaca permulaan ialah: Siswa mampu membedakan

huruf-huruf yang berbeda; Siswa mampu menyebutkan macam-macam huruf konsonan; Siswa mampu mengenali huruf vokal yang berbeda-beda; Siswa dapat mencipakan kata dengan memasangkan suku kata dengan bunyi lain.

Berdasarkan teori-teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator membaca permulaan yaitu siswa mampu mengenali lambang-lambang huruf, siswa dapat merangkai huruf yang diucapkan secara verbal hingga membentuk sebuah kata, siswa dapat membedakan huruf-huruf yang berbeda, siswa mengenal bunyi-bunyi huruf serta pengetahuan bunyi huruf awal, siswa dapat memahami hubungan bentuk dan bunyi suatu huruf, serta siswa mampu mengidentifikasi kumpulan gambar yang memiliki huruf awal dan bunyi yang sama.

2. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk dan jenis bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis sesuai dengan kurikulum yang relevan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran siswa. Guru akan lebih mudah dan konsisten dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa ketika menggunakan bahan ajar

Bahan ajar adalah sekumpulan alat atau sumber daya pembelajaran yang meliputi materi, teknik pengajaran, parameter-parameter tertentu, dan alat evaluasi yang dirancang secara

terstruktur dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan serta meningkatkan kemampuan dan sub-kemampuan (Widodo, 2008).

Bahan ajar merupakan semua materi dan alat yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas. Bahan ini bisa berupa materi tertulis atau non-tertulis (Abdul, 2008). Bahan ajar adalah semua jenis materi yang membantu guru dalam menjalankan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, alat atau sumber yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas guna membantu siswa mempelajari suatu materi pokok bahasan disebut bahan ajar. Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan bahan ajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuat atau merangkai bahan tersebut.

b. Tujuan Bahan Ajar

Mengenai bahan ajar yang baru saja dijelaskan oleh penulis, itu hanyalah bahan ajar memiliki tujuan yang sangat spesifik yakni, untuk menghasilkan hasil yang lebih sempurna. Tujuan bahan ajar diantaranya: (Daryanto, 2013)

1. Menyediakan sumber ajar yang memenuhi standar yang diperlukan dan juga memperhatikan kebutuhan siswa, termasuk sumber ajar yang sesuai dengan lingkungan sosial dan alam anak.

2. Membantu siswa dalam mendapatkan sumber atau bahan pengajaran selain buku teks, yang mungkin sulit untuk didapat.
3. Mempermudah guru dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini, membantu pendidik atau guru dalam mengkomunikasikan dan menyampaikan materi kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan utama bahan ajar. Selain itu, bahan ajar mendukung partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan cara yang kondusif, memastikan bahwa siswa tidak hanya bergantung pada buku teks yang mungkin sulit ditemukan, dengan adanya bahan ajar inilah akan membantu mereka belajar secara baik.

c. Manfaat Bahan Ajar

Manfaat bahan ajar diantaranya adalah: (Daryanto, 2013)

a. Manfaat Bagi Guru

1. Diperoleh sumber dan bahan ajar yang sesuai dengan persyaratan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
2. Tidak lagi bergantung pada buku pelajaran yang kadang-kadang sulit ditemuka.
3. Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan referensi yang beragam.

4. Meningkatkan keahlian dan pengalaman pendidik atau guru dalam menciptakan bahan ajar.
5. Membina komunikasi yang baik tentang pembelajaran antara pendidik/guru dan siswa, karena hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap gurunya..

b. Manfaat Bagi Peserta Didik

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 2) Kemungkinan terjadinya pembelajaran mandiri yang kurang mengandalkan kehadiran guru.
- 3) Mempermudah pembelajaran pada setiap kompetensi yang diperlukan dan dikuasai.

d. Karakteristik Bahan Ajar

Buku tersedia dalam berbagai format dan digunakan di lembaga dan sekolah. "Bahan ajar memiliki karakteristik, yaitu: *self instruksional, self contained, stand alone, adaptive, dan user friendly*" demikian pernyataan pedoman penulisan Direktorat Jenderal Sekolah Menengah Kejuruan Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2003.

1. *Self intruksional* (intruksional diri) Siswa mampu belajar sendiri dengan menggunakan materi/bahan pembelajaran yang disediakan. Selain itu, dengan menyediakan materi/bahan pembelajaran yang disusun menjadi unit atau latihan yang lebih

terfokus, siswa akan lebih mudah memahami semuanya dengan baik.

2. *Selt contained* (mandiri) yaitu satu atau lebih materi yang diajarkan secara keseluruhan termuat dalam sumber/bahan belajar dari satu unit kompetensi atau sub-kompetensi yang diujikan.
3. *Stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan bersifat mandiri dan tidak wajib dimanfaatkan secara bersamaan dengan bahan ajar yang lain.
4. *Adaptive* (adaptif) yaitu bahan ajar mempunyai kemampuan yang kuat untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. *User friendly* (mudah digunakan) yaitu setiap perintah dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan memudahkan bagi pengguna untuk merespons dan mengakses sesuai keinginan mereka.

e. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas, tersedia berbagai macam materi pengajaran, masing-masing memiliki kualitas dan cara pembuatan yang berbeda serta unik. (Daryanto dan Dwicahyono, 2014).

1. Bahan ajar pandang (*visual*) terdiri atas bahan cetak (*printed*) antara lain ku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, dan masih banyak lagi.
2. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti pita audio, piringan audio, dan radio.
3. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti video dan film.
4. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) mulai dari cetak, audio, gambar, hingga animasi yang terkolaborasi dengan perangkat lunak seperti komputer.

Secara umum buku dibedakan menjadi empat jenis yaitu : (Ika Lestari, 2013)

- a. Buku sumber, yaitu buku-buku yang berfungsi sebagai sumber, referensi, dan sumber untuk studi ilmu-ilmu tertentu biasanya memuat penyelidikan ilmiah yang mendalam.
- b. Buku bacaan, yaitu buku yang dimaksudkan hanya untuk dibaca, seperti novel, cerita, dan legenda.
- c. Buku pegangan, yaitu buku yang memberikan petunjuk kepada guru atau pendidik lainnya tentang cara melaksanakan proses pembelajaran.
- d. Buku bahan ajar, yaitu sebuah buku yang ditulis dengan mempertimbangkan unsur-unsur pembelajaran atau

penjelasannya, khusus untuk tujuan pengajaran. Bahan ajar yang dimaksud disini berbentuk cetak berupa modul yang dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada kehadiran guru, agar siswa tetap dapat melanjutkan kegiatan belajar meskipun tidak berada di kelas..

f. Fungsi Bahan Ajar

Secara garis besar bahan ajar memiliki tujuan ganda, yaitu membekali guru dengan materi yang harus disampaikan kepada siswanya dan membimbing seluruh aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Bagi siswa, sebaliknya, bahan ajar ini berfungsi sebagai peta jalan dalam proses belajar dan berisi kompetensi yang harus dipelajari dan dikuasai (Andi, 2011).

Fungsi bahan ajar dapat dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan, yaitu:

- a. Peran bahan ajar dalam pembelajaran klasik antara lain adalah sebagai sumber ilmu pengetahuan yang utama, pengawas, pengontrol, dan penyedia bahan penunjang berlangsungnya proses pembelajaran.
- b. Bahan ajar dapat digunakan sebagai sumber utama pengetahuan, sebagai sumber belajar tambahan, atau sebagai alat untuk mengawasi dan mengatur aktivitas pengumpulan informasi siswa.

c. Dalam pembelajaran kelompok, fungsi bahan ajar adalah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran kelompok dengan menyediakan informasi tentang konteks materi, panduan untuk proses belajar kelompok, dan penjelasan peran individu yang terlibat dalam pembelajaran.

3. Metode Iqro'

Ditinjau dari segi terminologisnya (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh seorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau peniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya (Suryanto, 2018). Secara umum metode adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olahraga, ilmu alam dan lain sebagainya.

Metode iqro' adalah cara cepat belajar membaca Al-qur'an. Tujuan iqro' adalah memahami isinya, untuk memahami isinya maka harus mengerti gagasan (topik) dari kitab tersebut, sistematika penulisannya, dan lain-lainnya (Al Halim & Nurul' Azzizah, 2018).

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang menekankan kepada latihan membaca (Ma'mun, 2018). Adapun panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sampai dengan tingkatan yang paling sederhana. Metode ini adalah metode yang mudah, praktis, cepat bagi yang ingin belajar membaca, karena metode ini menekankan langsung pada latihan membaca.

Metode iqro' merupakan metode yang memiliki penerapan dan efektivitas yang terdiri dari 6 jilid dengan tingkat kesulitan yang bervariasi dalam jilid pada buku (Kusyowo, 2014). Agar pendekatan iqro' ini dapat diakses oleh semua siswa, pendekatan ini disusun secara sistematis dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih tinggi.

Mengajarkan membaca dengan metode iqro' lebih mudah dipahami, tetapi lebih menarik apabila disajikan dalam bentuk program (Munir & Ashoumi, 2019) Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa metode iqro' merupakan strategi membaca yang mengutamakan dan menekankan pada cara membaca dengan benar dan hadir dalam bentuk buku dengan enam jilid yang disusun secara sistematis untuk membantu siswa belajar membaca.

B. Kerangka Berpikir

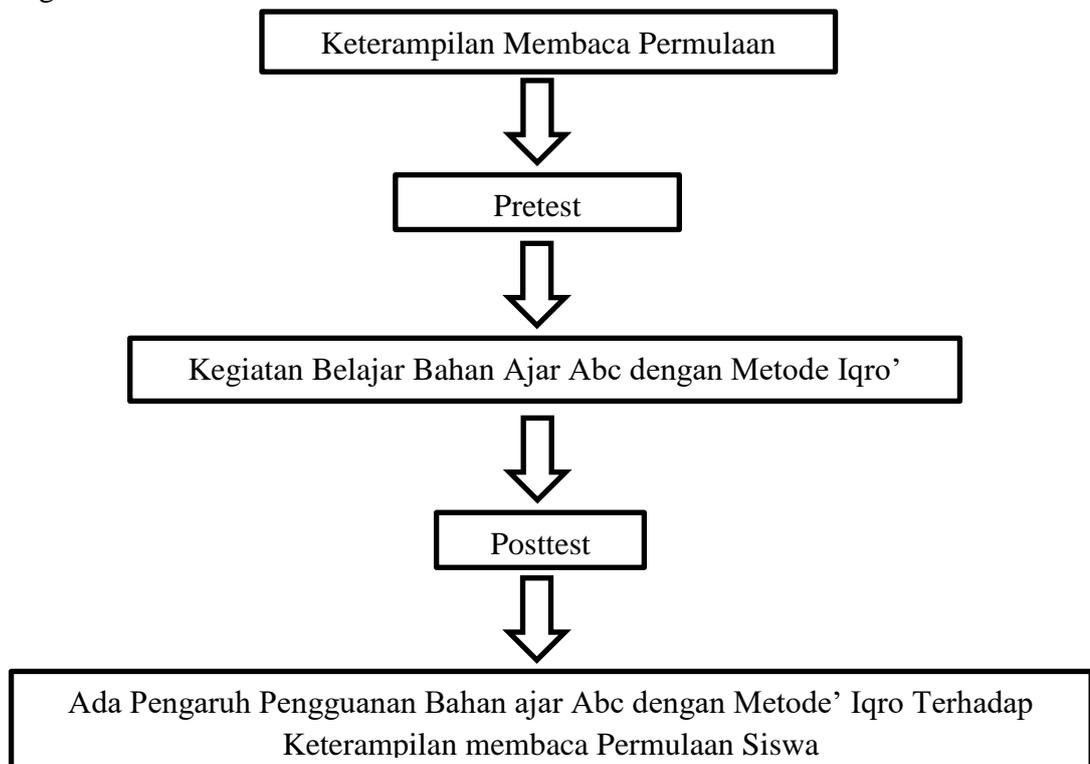
Pembelajaran membaca di kelas rendah sangatlah penting. Kemampuan membaca permulaan di kelas rendah menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas dan tahapan berikutnya. Masih banyak siswa di kelas rendah yang masih kesulitan membaca. Banyak siswa di kelas rendah yang masih kesulitan membaca. Banyak faktor, termasuk yang terkait dengan siswa, guru, dan lingkungan, yang dapat menyebabkan rendahnya keterampilan membaca awal. Akibatnya, pemahaman dan keterampilan membaca siswa akan tetap rendah. Guru perlu memperhatikan dan berhati-hati saat memilih strategi pengajaran, seperti menggunakan model dan sumber belajar yang tepat. Untuk memastikan

agar siswa tidak merasa bosan selama pelajaran membaca, seorang guru perlu terampil dalam membuat sumber/bahan belajar.

Bahan pembelajaran yang akan digunakan apada penelitian ini adalah bahan ajar abc dengan metode iqro'. Melalui bahan ajar dan metode ini siswa dapat belajar mengenal huruf, kata, dan kalimat berserta pelafalan dengan benar dann jelas. Melalui bahan ajar abc dan metode iqro diharapkan siswa menjadi lebih mudah dalam proses belajar membaca, sehingga dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan di Sekolah Dasar. Sejalan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2020) hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berupa buku digital dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Kesesuain penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan bahan ajar berupa buku digital. Kelas yang akan digunakan merupakan perbedaan dalam penelitian ini. Penelitian serupa dilakukan oleh (Dewi & Pertiwi, 2019) hasil analisis data menunjukkan kan bahwa dengan menggunakan metode iqro' dapat meingkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Kesesuaian dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode iqro' dalam proses belajar membaca permulaan. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kelas yang digunakan.

Penelitian eksperimen yang diterapkan dalam peneleitian ini termasuk kedalam jenis penelitian eksperimen dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh penggunaan bahan ajar ABC

dengan metode iqro' terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas rendah SDN 01 Mojorejo, Kota Madiun. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar abc dengan metode iqro' penelitian ini menggunakan 1 kelas yang terdiri dari siswa yang belum bisa dan lancar membaca. Pada kegiatan awal siswa akan diberikan *pretest* berupa tes unjuk kerja untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan siswa. Selanjutnya adalah proses kegiatan membaca yang menggunakan dan menerapkan bahan ajar abc dengan metode iqro'. Setelah diterapkan bahan ajar abc dengan metode iqro selesai siswa akan dilakukan *posttest* yaitu berupa tes unjuk kerja untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca permulaan siswa serta mengetahui adanya pengaruh penggunaan bahan ajar abc dengan metode iqro. Berdasarkan uraian diatas, kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Jawaban sementara yang masih menjalani pengujian empiris untuk menjawab pertanyaan/masalah pada penelitian disebut hipotesis. Kumpulan penelitian yang disimpulkan secara teoritis dari pustaka disebut hipotesis.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan bahan ajar ABC dengan metode iqro' terhadap keterampilan permulaan membaca siswa kelas rendah di SDN 01 Mojorejo.